



**STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN
KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Aulia Satria Bimantara

NIM 152210101086

BAGIAN FARMASI KLINIK DAN KOMUNITAS

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN
KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu
syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Farmasi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Farmasi

Oleh

Aulia Satria Bimantara

NIM 152210101086

BAGIAN FARMASI KLINIK DAN KOMUNITAS

FAKULTAS FARMASI

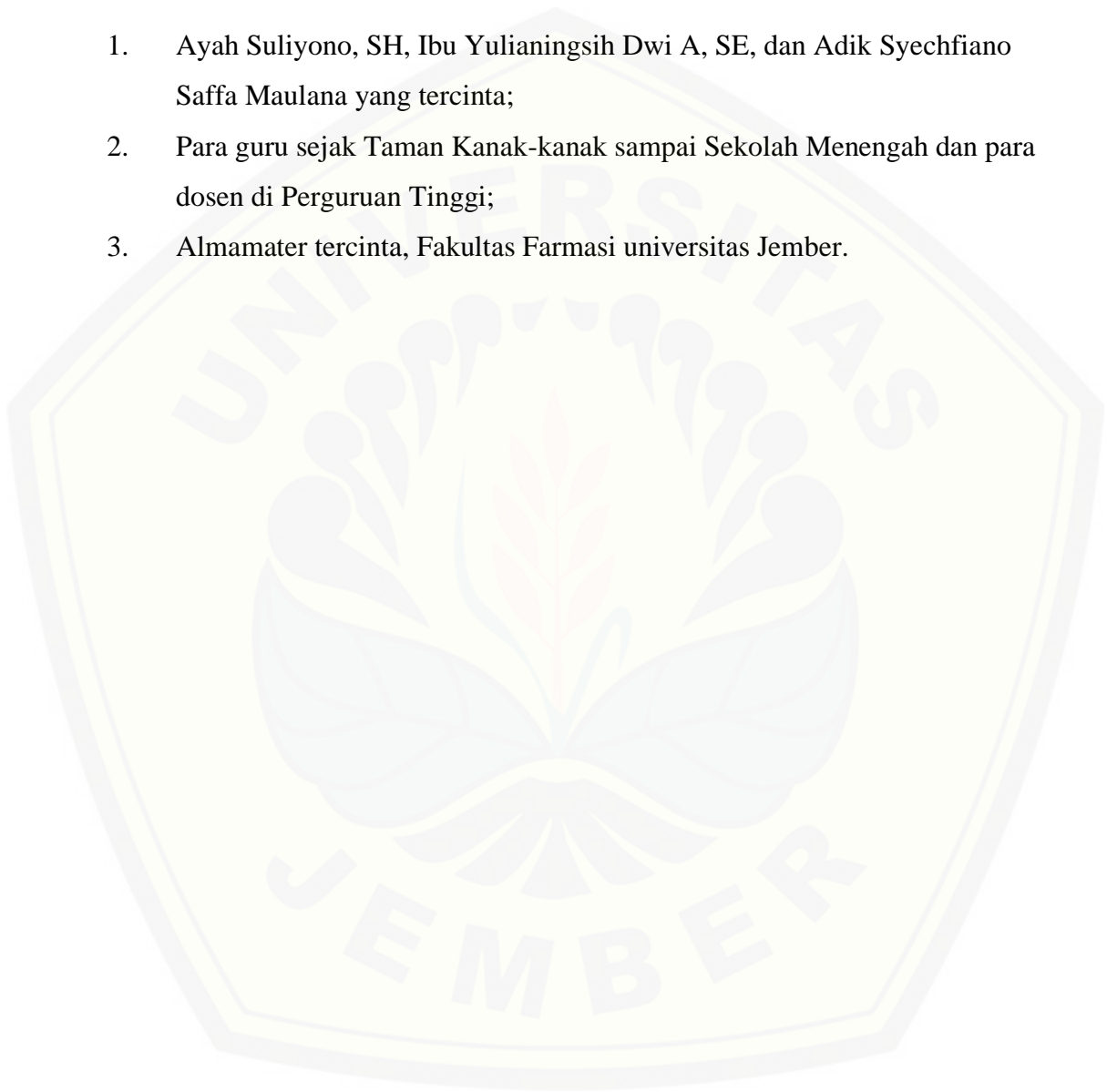
UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah Suliyono, SH, Ibu Yulianingsih Dwi A, SE, dan Adik Syechfiano Saffa Maulana yang tercinta;
2. Para guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah dan para dosen di Perguruan Tinggi;
3. Almamater tercinta, Fakultas Farmasi universitas Jember.



MOTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.

(Al-Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah dalam kitab Al-Jawaab Al-Kaafi hal 109)¹⁾

Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.

(HR. Ahmad, 4/278)



¹ Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim, Jawaban Lengkap Tentang Obat Mujarab, (Jawabul Kafi Li Man Sa-ala 'anind dawa-isy Syafi), terj. Anwar Rasyidi, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Satria Bimantara

NIM : 152210101086

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juli 2020

Yang menyatakan,

Aulia Satria Bimantara

NIM 152210101086

SKRIPSI

**STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN
KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI
UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh

Aulia Satria Bimantara
NIM 152210101086

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : apt. Ika Norcahyanti, S.Farm., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : apt. Ema Rachmawati, S.Farm., M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Studi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Jember” karya Aulia Satria Bimantara telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

apt. Ika Norcahyanti, S.Farm., M.Sc.
NIP 198505112014042001

apt. Ema Rachmawati, S.Farm., M.Sc.
NIP 198403082008012003

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

apt. Sinta Rachmawati., S.Farm., M.Sc.
NIP 198610172009122006

apt. Fransiska Maria C, S.Farm., M.Farm.
NIP 198404062009122008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Farmasi Universitas Jember,

apt. Lestyo Wulandari, S.Si., M.Farm.
NIP 197604142002122001

RINGKASAN

Studi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Jember; Aulia Satria Bimantara; 152210101086; 2020; 85 halaman; Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Kecantikan banyak dihubungkan dengan bentuk badan ideal, wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus dan putih bercahaya, rambut indah, gigi putih, dan suara merdu. Kulit mulus merupakan salah satu faktor penting penampilan fisik yang menjadi gambaran dari seseorang, sehingga dapat dengan mudah dinilai oleh diri sendiri atau orang lain. Hal tersebut mendorong semua orang khususnya remaja perempuan untuk memiliki penampilan wajah yang ideal.

Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan serta melindungi dan memelihara tubuh. Meningkatnya kebutuhan kosmetika dan semakin pesatnya perkembangan teknologi mulai melahirkan jenis, warna, dan formula yang beragam. Di samping itu, wadah atau kemasan kosmetika juga semakin modern, canggih dan mudah digunakan.

Remaja adalah individu yang berada dalam fase peralihan dari kekanak-kanakan menuju suatu individu yang dewasa. Remaja adalah individu dengan sifat konsumtif yang tinggi terhadap produk perawatan. Ciri khas remaja pada umumnya dapat dilihat dari cara berpenampilan, khususnya dalam hal berpakaian dan mempercantik diri menggunakan kosmetika. Kecantikan seorang remaja perempuan memiliki pengaruh yang besar pada keyakinan dan pandangannya tentang kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menggunakan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi di Universitas Jember, selain itu juga untuk mengetahui apakah pengetahuan mahasiswi di Universitas Jember dalam menggunakan kosmetika pemutih kulit selalu mencerminkan bagaimana perilaku mahasiswi di Universitas Jember dalam menggunakan kosmetika pemutih kulit.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional (*non experimental*) dengan pendekatan secara *cross-sectional*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 380 mahasiswi Universitas Jember. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportionate convenience sampling*, yaitu dengan memilih sampel penelitian dari suatu populasi berdasarkan kebetulan secara proporsional. Data dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswi Universitas Jember mengetahui bahaya penggunaan kosmetika pemutih kulit yang bukan rekomendasi dari dermatologis. Sikap yang ditunjukkan oleh responden hanya sebatas menghindari penggunaan bahan-bahan tersebut. Pengetahuan tentang bahaya tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini tercermin dari perilaku responden yang lebih memilih dan menggunakan sediaan krim pemutih kulit yang aman seperti bahan alami maupun dalam bentuk sediaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Kosmetika Pemutih Kulit pada Mahasiswi Universitas Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Farmasi (S1) dan gelar Sarjana Farmasi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas izin dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk mencapai gelar sarjana;
2. Ibu apt. Lestyo Wulandari, S.Si., M.Farm. selaku dekan Fakultas Farmasi Universitas Jember atas persetujuannya untuk memulai skripsi ini;
3. Ibu apt. Ika Norcahyanti, S.Farm., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu apt. Ema Rachmawati, S.Farm., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, perhatian, dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ibu apt. Sinta Rachmawati, S.Farm., M.Sc. selaku Dosen Penguji I dan Ibu apt. Fransiska Maria C., S.Farm., M.Farm. selaku Dosen Penguji II yang telah memberi saran dan kritik dalam skripsi ini;
5. Bapak apt. Antonius Nugraha W. P., S.Farm., M.P.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan;
6. Ayah Suliyono, S.H. dan Ibu Yulianingsih Dwi A., S.E., yang telah memberi banyak dukungan dan doa. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih kesuksesan mendatang;
7. Adik Syechfiano Saffa Maulana, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, inspirasi, dan hiburan selama mengerjakan skripsi;

8. Para sahabat SFARM (Ikhar Ridho, Bagus Tri L, Rochman Setiawan, Fawwas Ba'tio), yang memberikan motivasi, semangat, dan menemani penulis dalam perjuangan mengerjakan skripsi ini;
9. Keysha SASKARA TEAM, sebagai “*trigger*” yang memberikan semangat dan motivasi selama menjalani perubahan hidup.
10. Fitri Nurussani Aulia, sebagai “*partner*” yang memberikan bantuan, semangat, dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini;
11. Farda Hakimah, sebagai mentor bidang Farmasi Komunitas yang memberikan bantuan, semangat, dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini;
12. Teman-teman *Beyond* (Ahmad Thoriq, Adhyatma, Johan Alif, Wildan, Ranggi Rexa) yang membantu mencari proyek diluar skripsi ini;
13. Teman-teman Fakultas Farmasi angkatan 2015 (LIBITUM), yang menemani penulis selama perkuliahan dan dalam proses mengerjakan skripsi ini;
14. Teman-teman GVO (Ayik, Aji, Fajar, Boy, Syahdan, Dexe, Charang, Rey) yang memberikan semangat selama mengerjakan skripsi ini;
15. Teman-teman KKN Karang Sengon (Bayu, Sunarmi, Agung, Nina, Ilham) yang memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini;
16. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung berperan membantu menyelesaikan skripsi ini;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

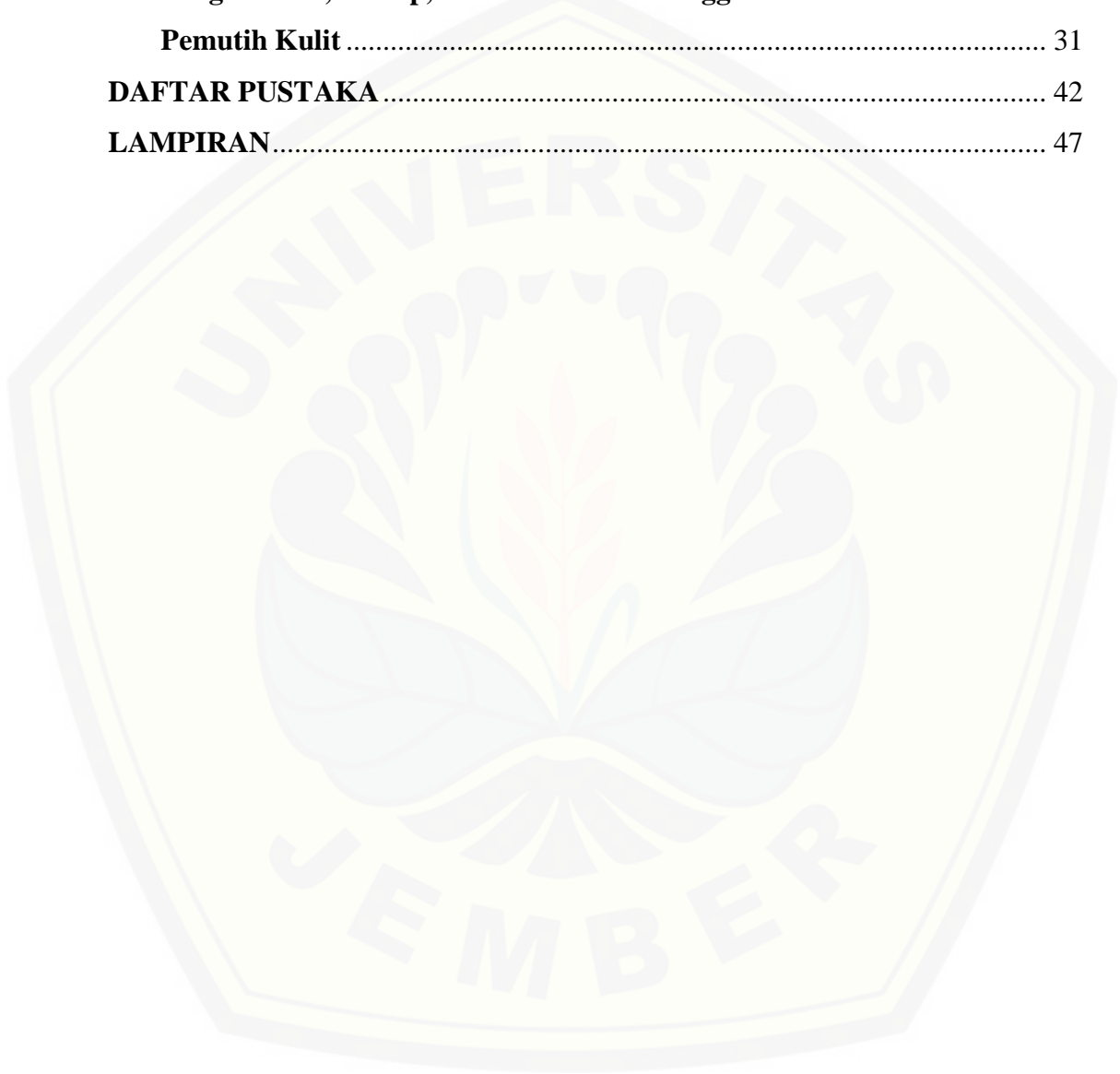
Jember,

Aulia Satria Bimantara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kosmetika	4
2.2 Kulit	9
2.3 Remaja	10
2.4 Pengetahuan	11
2.5 Sikap	12
2.6 Perilaku	13
2.7 Kuesioner	14
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Instrumen Penelitian	22
3.6 Teknik Pengolahan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.8 Etika Penelitian	26

3.9 Alur Penelitian	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	28
4.2 Karakteristik Responden	28
4.3 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Produk Kosmetika Pemutih Kulit	31
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	47

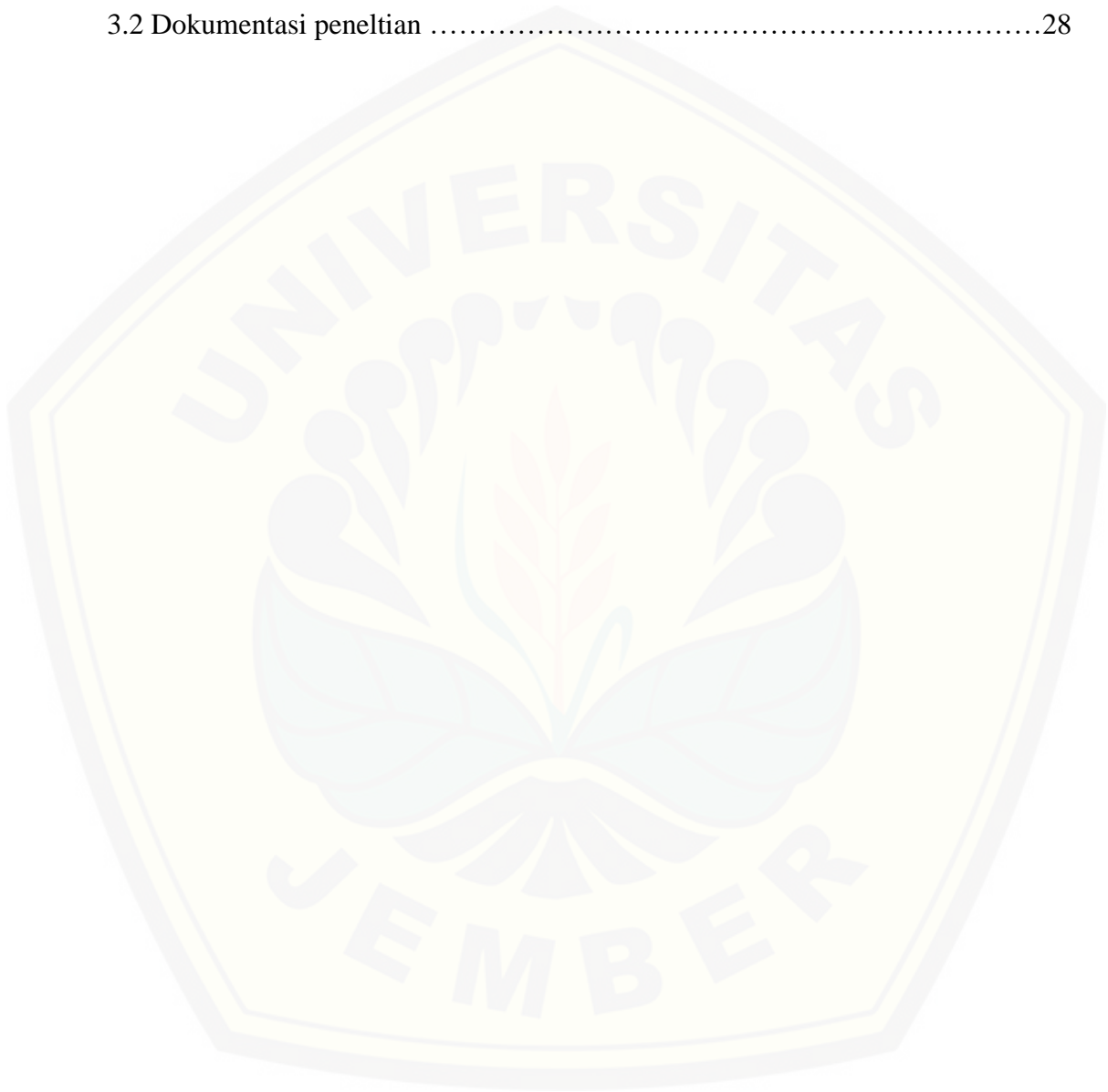


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel sampel Krejcie dan Morgan	19
3.2 Jumlah sampel untuk mahasiswi kesehatan	20
3.3 Daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian	22
4.1 Karakteristik responden berdasarkan semester	29
4.2 Karakteristik responden berdasarkan asal fakultas	30
4.3 Karakteristik responden berdasarkan sediaan kosmetika pemutih kulit yang digunakan	30
4.4 Pengetahuan mahasiswi Universitas Jember dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit	31
4.5 Sikap mahasiswi Universitas Jember dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit	35
4.6 Perilaku mahasiswi Universitas Jember dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit	37

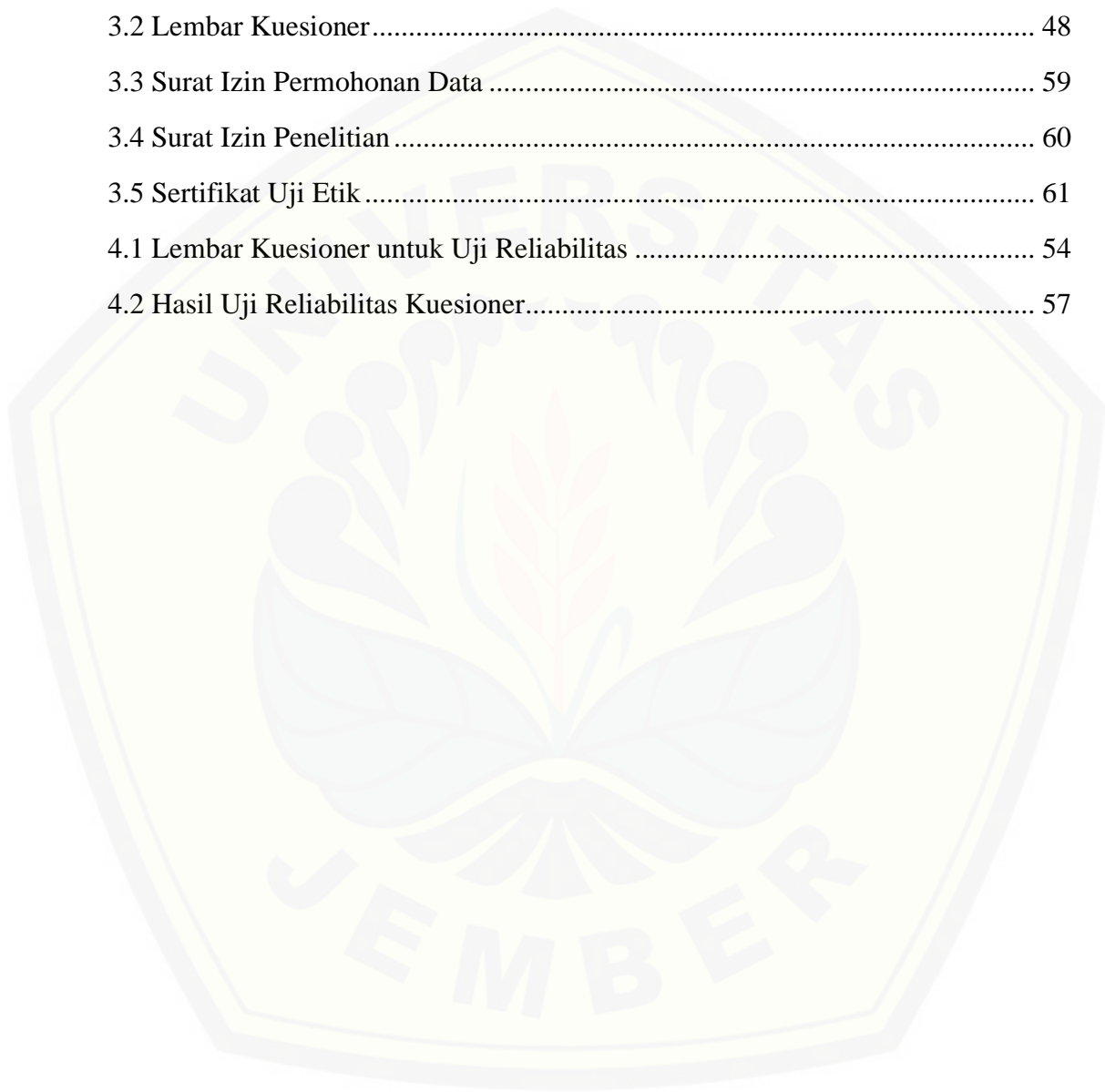
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Skema alur penelitian.....	27
3.2 Dokumentasi penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
3.1 Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	47
3.2 Lembar Kuesioner	48
3.3 Surat Izin Permohonan Data	59
3.4 Surat Izin Penelitian	60
3.5 Sertifikat Uji Etik	61
4.1 Lembar Kuesioner untuk Uji Reliabilitas	54
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	57



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan banyak dihubungkan dengan bentuk badan ideal, wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus dan putih bercahaya, rambut indah, gigi putih, dan suara merdu (Fitryane, 2011). Kulit mulus merupakan salah satu faktor penting penampilan fisik yang menjadi gambaran dari seseorang, sehingga dapat dengan mudah dinilai oleh diri sendiri atau orang lain. Hal tersebut mendorong semua orang khususnya remaja perempuan untuk memiliki penampilan kulit yang ideal (Fristy, 2012). Kulit ideal sendiri sering diartikan dengan kulit yang halus, cerah, bersih, dan tanpa noda. Namun kenyataannya, remaja tersebut memiliki kondisi dengan kulit kusam, sehingga tanpa disadari, setiap harinya sebagian besar remaja perempuan menggunakan kosmetika untuk mendapatkan kulit yang indah (Setyamukti, 2004).

Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan serta melindungi dan memelihara tubuh (BPOM RI, 2015). Meningkatnya kebutuhan kosmetika dan semakin pesatnya perkembangan teknologi mulai melahirkan jenis, warna, dan formula yang beragam. Di samping itu, wadah atau kemasan kosmetika juga semakin modern, canggih dan mudah digunakan (Suryawan, 2006).

Kosmetika saat ini digemari sebagian besar remaja perempuan, salah satunya adalah kosmetika pemutih kulit (Widana dan Yuningrat, 2007). Penggunaan kosmetika dapat memberikan efek positif, seperti menjadikan kulit lebih cerah atau putih sebagaimana yang diinginkan. Namun, penggunaan yang kurang berhati-hati atau tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan dapat menyebabkan efek negatif misalnya peradangan pada kulit (Pangaribuan, 2017). Di pasaran banyak beredar sediaan kosmetika pemutih kulit dengan kandungan bahan yang dilarang misalnya merkuri. Merkuri pada awalnya hanya digunakan dalam krim inorganik dan salep sebagai antiseptik, Penggunaannya pun harus

dipantau dan tidak sembarangan. Kandungan yang terdapat didalamnya berupa merkuri dan garam merkuri seperti merkuri amoniak, merkuri iodida, merkuri oksida, dan merkuri klorida (Park dan Zheng, 2012). Badan Pengawas Obat dan Makanan mengeluarkan izin penggunaan merkuri hanya untuk pengawet dan pembersih tata rias mata dengan nilai maksimal 0,007% pada campuran bahan (BPOM RI, 2015).

Banyaknya produk kosmetika pemutih kulit dengan kandungan bahan yang dilarang menuntut konsumen terutama remaja perempuan untuk lebih waspada dalam membeli produk kosmetika. Namun tidak sedikit dari mereka yang juga membeli tanpa menghiraukan informasi terkait demi keinginan berlebih dan mengikuti tren (Sukmaningsih, 2006). Salah satu faktor yang memengaruhi adalah minimnya pengetahuan yang memicu kesalahan dalam memilih dan menggunakan produk kosmetika pemutih kulit tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Selain itu, remaja perempuan merupakan konsumen yang cenderung rentan terbuju rayuan yang sangat persuasif, tidak berpikir cermat dan kurang realistis (Mangkunegara, 2005). Beberapa fakta tersebut mendorong produsen kosmetika pemutih kulit melakukan segala cara dalam proses produksi dan mengencangkan promosi melalui *platform* offline maupun online. Berdasarkan latar belakang di atas dan belum adanya penelitian terkait, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit di kalangan mahasiswi Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakteristik responden terkait penggunaan produk kosmetika pemutih kulit di kalangan mahasiswi Universitas Jember?
- b. Bagaimanakah pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi Universitas Jember terkait penggunaan produk kosmetika pemutih kulit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang karakteristik responden terkait penggunaan produk kosmetika pemutih kulit di kalangan mahasiswi Universitas Jember.
- b. Mengetahui tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi Universitas Jember terkait dengan penggunaan produk kosmetika pemutih kulit.
- c. Mengetahui tentang keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswi Universitas Jember terkait dengan penggunaan produk kosmetika pemutih kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta sebagai rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Mahasiswi Universitas Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswi terkait pemilihan serta penggunaan produk kosmetika pemutih kulit yang baik dan aman.

- c. Bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah untuk terus mengupayakan kegiatan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan kosmetika pemutih kulit yang baik dan aman.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetika

2.1.1 Definisi Kosmetika

Kosmetika atau dalam bahasa Inggris “*cosmetics*” berasal dari kata Yunani “*kosmein*” yang secara harfiah berarti keterampilan dalam berhias dan mengatur. Kosmetika mulai mendapat atensi dari masyarakat dan digunakan untuk kecantikan serta kesehatan pada abad ke-19. Pada awal abad ke-20, ilmu kosmetik serta industrinya mengalami perkembangan secara besar-besaran (Latifah dan Tranggono, 2007). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175 Tahun 2010 menyebutkan bahwa kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia dengan tujuan membersihkan, mewangikan, melindungi serta memelihara tubuh, memperbaiki bau badan, dan mengubah penampilan.

2.1.2 Kosmetika untuk Pemutih kulit

Kosmetika pemutih kulit merupakan sediaan yang ditujukan sebagai kecantikan dan meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan tanpa memengaruhi struktur dan fungsi kulit. Meski bukan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan secara rutin dan terus-menerus oleh manusia (Erasiska dkk., 2015). Berikut ini merupakan beberapa macam sediaan untuk kulit:

a. Sabun

Sabun merupakan garam natrium dan kalium dari asam lemak hewani atau minyak nabati. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. Dewan Standarisasi Nasional menyatakan bahwa sabun adalah bahan yang digunakan untuk tujuan mencuci dan mengemulsi, terdiri dari asam lemak dengan rantai karbon C12-C18 dan sodium atau potassium (DSN, 1994).

b. *Face Cream* atau Krim Wajah

Krim muka merupakan sediaan padat yang paling umum digunakan oleh masyarakat dengan cara mengoleskan pada wajah. Krim muka pemutih wajah memiliki tekstur ringan, mudah meresap, dan tidak lengket saat dioleskan (pada) kulit wajah (Adevnatural, 2019).

c. *Face Mask* atau Masker Wajah

Masker wajah merupakan masker kecantikan yang berwujud sediaan gel, pasta dan serbuk yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. Secara sistematis, masker wajah bertindak merangsang sirkulasi aliran darah maupun limpa, merangsang dan memperbaiki kulit melalui percepatan proses regenerasi dan memberikan nutrisi pada jaringan kulit. Masker wajah juga berfungsi sebagai pembawa bahan-bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit, seperti ekstrak tumbuhan, minyak esensial, atau rumput laut yang dapat diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa ke dalam sirkulasi darah (Novita Widya, 2013).

d. Bedak

Bedak adalah sediaan kosmetika yg digunakan untuk memulas kulit wajah dengan sentuhan artistik untuk meningkatkan penampilan wajah. Bedak terbagi atas 2 yaitu bedak tabur dan bedak padat, dimana bedak tabur merupakan sediaan kosmetika berupa bubuk halus, lembut, homogen, sehingga mudah ditaburkan atau disapukan merata pada kulit wajah sedangkan bedak padat merupakan ediaan kosmetika berupa padatan lembut homogen, mudah disapukan merata pada kulit dengan spon.

e. Serum Wajah

Serum merupakan produk kosmetika pemutih wajah yang memiliki tekstur cair dengan konsentrat bahan aktif tinggi di dalamnya. Serum memiliki molekul-molekul kecil sehingga mudah menyerap ke dalam lapisan kulit paling dalam. Fungsi serum yaitu untuk mengatasi kulit menghitam, menghilangkan jerawat yang membandel, menghilangkan bintik-bintik hitam di wajah, dan mengurangi kerutan di wajah hingga memutihkan atau mencerahkan wajah.

f. Krim

Menurut Farmakope Indonesia krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Istilah ini secara tradisional telah digunakan untuk sediaan setengah padat yang mempunyai konsistensi relatif cair diformulasi sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air. Sekarang ini batasan tersebut lebih diarahkan untuk produk yang terdiri dari emulsi minyak dalam air atau dispersi mikrokristal asam-asam lemak atau alkohol berantai panjang dalam air, yang dapat dicuci dengan air dan lebih ditujukan untuk penggunaan kosmetik dan estetika (Ditjen POM, 1995).

g. *Lotion*

Lotion adalah sediaan kosmetika golongan emolien (pelembut) yang mengandung air lebih banyak. Sediaan ini memiliki beberapa sifat, yaitu sebagai sumber lembab bagi kulit. Memberi lapisan minyak, membuat tangan dan badan menjadi lembut, tetapi tidak terasa berminyak dan mudah dioleskan. *Hand* dan *body lotion* (lotion tangan dan badan) merupakan sebutan umum bagi sediaan ini di pasaran (Anief, 2014).

Lotion juga dapat didefinisikan sebagai suatu sediaan dengan medium air yang digunakan pada kulit tanpa digosokkan. Biasanya mengandung substansi tidak larut yang tersuspensi, dapat pula berupa larutan dan emulsi dimana mediumnya berupa air. Biasanya dicampur dengan gliserin untuk mencegah efek pengeringan, sebaliknya diberi alkohol untuk cepat kering pada waktu dipakai dan memberi efek penyejuknya (Anief, 2014).

2.1.3 Bahan berbahaya dalam produk kosmetika

a. Logam berat

Logam berat berupa merkuri (Hg), timbal atau timah hitam (Pb), arsen (As), dan kadmium (Cd) dalam kosmetika merupakan sesepora (*trace element*) yang tidak bisa dihindarkan (BPOM RI, 2016). Persyaratan cemaran logam berat dalam kosmetika telah diatur dalam Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 17 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Kepala Badan POM

RI nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011 terkait persyaratan cemaran mikroba dan logam berat dalam kosmetika. Persyaratan cemaran logam berat yang dimuat pada peraturan tersebut antara lain:

- 1) Merkuri (Hg), tidak boleh lebih dari 1 mg/kg atau 1 mg/L (1 bpj). Penggunaan merkuri sering disalahgunakan pada krim atau lotion pemutih kulit. Merkuri sendiri merupakan logam berat berbahaya yang memiliki konsentrasi kecil tetapi bersifat racun. Pemakaian merkuri dapat menimbulkan berbagai dampak negatif mulai dari perubahan warna kulit yang akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, kerusakan permanen pada susunan saraf otak, ginjal, dan gangguan perkembangan janin (teratogenik). Merkuri juga merupakan zat karsinogenik, yaitu zat yang dapat menyebabkan kanker (BPOM RI, 2015).
- 2) Timbal atau timah hitam (Pb), tidak boleh lebih dari 2 mg/kg atau 20 mg/L (20 bpj) lebih akan berisiko menurunkan kecerdasan, penurunan konsentrasi dan disertai hiperaktifitas/ ADHD, kenakalan dan perilaku kriminal (Miodovnik, 2011).
- 3) Arsen (As), tidak boleh lebih dari 5 mg/kg atau 5 mg/L (5 bpj). Dapat menyebabkan kanker (Istarani dkk., 2014).
- 4) Kadmium (Cd), tidak boleh lebih dari 5 mg/kg atau 5 mg/L (5 bpj) (BPOM RI, 2015). Jika lebih dapat menyebabkan dalam cortex ginjal yang akan mengakibatkan kegagalan ginjal dan berakhir pada kematian (Herman, 2006).

b. Hidrokuinon

Zat hidrokuinon tidak boleh digunakan untuk kulit dan rambut, namun boleh digunakan untuk memperkuat kuku. Penggunaan hidrokuinon sering disalahgunakan pada krim atau lotion pemutih kulit. Hidrokuinon adalah zat reduktor yang mudah larut dalam air. Kemampuan hidrokuinon untuk menghambat pembentukan melanin (zat pigmen kulit) membuat bahan tersebut digunakan sebagai pencerah kulit (*skin lightening*) (BPOM RI, 2015).

Penggunaan hidrokuinon dalam jangka panjang dan dosis tinggi dapat menyebabkan *hyperpigmentation* terutama pada daerah kulit yang terkena sinar matahari langsung dan dapat menimbulkan *ochronosis* (kulit berwarna kehitaman). Hal ini akan terlihat setelah penggunaan selama 6 (enam) bulan dan bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih kembali). Hidrokuinon dilarang penggunaannya dalam kosmetika perawatan kulit dan rambut karena pada penggunaan jangka menengah (*mid-term*) dapat menyebabkan *vitiligo* atau *leukoderma* (kehilangan pigmen sehingga kulit menjadi pucat secara tidak beraturan). Krim yang mengandung hidrokuinon akan terakumulasi dalam kulit yang dapat menyebabkan mutasi dan kerusakan DNA, sehingga kemungkinan pada pemakaian jangka panjang bersifat karsinogenik (BPOM RI, 2015).

c. Asam Retinoat atau Tretinoin atau *Retinoic Acid*

Penggunaan asam Retinoat atau tretinoin atau *retinoic acid* banyak disalahgunakan pada obat *peeling*, obat jerawat dan pemutih kulit dengan mekanisme kerja pengelupasan kulit. Zat ini dapat menyebabkan kulit kering, rasa terbakar dan teratogenik (BPOM RI, 2015).

d. Resorsinol

Resorsinol dapat menyebabkan iritasi kulit dan mengganggu sistem imun. Pemakaian resorsinol secara berlebihan dapat menimbulkan gejala berbahaya seperti gejala dermatitis, iritasi pada mata, gangguan saluran pernapasan *methemoglobinemia*, *cyanosis*, konvulsi, peningkatan detak jantung, dispepsia, hipotermia, hematuria (BPOM RI, 2015).

2.1.4 Bahan yang aman dalam produk kosmetika

a. Asam Askorbat

Asam askorbat atau Vitamin C adalah zat yang larut dalam air, penting bagi kesehatan manusia. Asam askorbat memberikan perlindungan antioksidan plasma lipid dan diperlukan untuk fungsi kekebalan tubuh termasuk, penekanan replikasi virus dan produksi interferon (Mittesser dkk., 2016).

Tiga fungsi utama vitamin C pada kulit yaitu sebagai antioksidan kuat yang melindungi kulit terhadap pengaruh negatif faktor luar seperti (polusi,

matahari, iklim, AC, asap rokok, dsb); merangsang pembentukan dan peningkatan produksi kolagen kulit, yang akan menjaga kekenyalan, kelenturan, serta kehalusan kulit; dan mencerahkan kulit (Kembuan dkk., 2012).

b. Asam Kojik

Asam Kojik merupakan inhibitor tirosinase yang berasal dari hasil metabolisme jamur (ragi) *Aspergillus*, *Acetobacter* dan *Penicilium*. Pada industri makanan, asam kojik digunakan untuk mencegah perubahan warna menjadi kecoklatan dan untuk mempercepat pematangan buah strawberi. Asam kojik memiliki efek dalam mencegah pembentukan melanin pada kulit (Shai dkk., 2009).

c. Arbutin

Arbutin merupakan beta *D-glucoopyranoside* dari hidrokuinon yang berasal dari tanaman bearberry (*Uva ursi folium*) dan juga didapatkan dari daun cranberry dan blueberry. Mekanisme aksi diperkirakan pada penghambatan tirosinase (5,6 hydroxyindole 2 carboxylic acid) polimerase, serta penghambatan maturasi melanosom (Bandem, 2013).

d. Ekstrak *Licorice*

Ekstrak *Licorice* didapat dari akar *Glycyrrhiza glabra* L. (kayu manis) yang mengandung 10-40% glabridin, sebagai bahan aktifnya. Glabridin dapat menghambat aktivitas tirosinase tanpa efek sitotoksik, sehingga sediaan yang mengandung glabridin dapat digunakan sebagai kosmetik tanpa membutuhkan resep dokter (Shai dkk., 2009).

2.2 Kulit

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar (Wasitaatmadja, 2002). Kulit memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan kulit terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat, dan pembentukan pigmen melanin

untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar (Latifah dan Tranggono, 2007). Beberapa fungsi kulit sebagai berikut:

- a. Mencegah terjadinya kehilangan cairan tubuh yang esensial.
- b. Melindungi dari masuknya zat-zat kimia beracun dari lingkungan dan mikroorganisme.
- c. Fungsi-fungsi imunologi.
- d. Melindungi dari kerusakan akibat radiasi UV.
- e. Mengatur suhu tubuh.
- f. Sintesis vitamin D.
- g. Berperan penting dalam daya tarik seksual dan interaksi sosial (Brown dan Burns, 2005).

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang berada dalam fase peralihan dari kekanak-kanakan menuju suatu individu yang dewasa (Herlina, 2013). Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal
- b. Masa remaja pertengahan
- c. Masa remaja akhir

2.3.2 Remaja dan Produk Kosmetik

Remaja adalah individu dengan sifat konsumtif yang tinggi terhadap produk perawatan. Ciri khas remaja pada umumnya dapat dilihat dari cara bernampilan, khususnya dalam hal berpakaian dan mempercantik diri menggunakan kosmetika (Damanik dkk., 2011). Kecantikan seorang remaja perempuan memiliki pengaruh yang besar pada keyakinan dan pandangannya tentang kehidupan (Samadi, 2004).

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan dengan benar terkait objek tertentu.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai pemahaman objek dalam pengaplikasian prinsip pada situasi tertentu.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan memaparkan dan memisahkan yang kemudian didapatkan hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan kemampuan merangkum hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan. Dengan kata lain sintesis merupakan kemampuan dalam menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan melakukan validasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini didasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

2.5 Sikap

2.5.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan respons tertutup terhadap suatu objek yang hanya dapat ditafsirkan (Notoatmodjo, 2007). Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam berpikir, berpersepsi, dan bertindak (Notoatmodjo, 2007).

Sikap mempunyai tiga komponen pokok dimana secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Komponen-komponen tersebut yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) (Allport dalam Notoatmodjo, 2007).

2.5.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap

Terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi sikap seseorang, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan kemampuan selektivitas dalam menerima dan mengolah pengaruh dari sikap lain yang telah terdapat dalam diri pribadi seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang memengaruhi sikap pribadi seseorang dari luar.

2.5.3 Tingkat Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan sebagai bersedia dan memerhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespons (*responding*)
Merespons diartikan menerima dan memberikan tanggapan akan stimulus yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuing*)
Menghargai diartikan dengan adanya sikap menilai dan bersedia mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi, yang mana seseorang menerima atau bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko (Notoatmodjo, 2007).

2.5.4 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung seperti dinyatakan melalui pernyataan responden yang dimintai bagaimana sikapnya terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2007). Pengukuran sikap untuk penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial dapat dilakukan dengan menggunakan empat macam skala, yaitu skala Likert, skala Guttman, *semantic deferential* dan *rating scale* (Sugiyono, 2015).

2.6 Perilaku

2.6.1 Definisi Perilaku

Perilaku merupakan aktivitas yang dapat diamati secara langsung maupun tidak secara langsung oleh pihak lain (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dan sikap dapat memengaruhi perilaku seseorang yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan dan sikap merupakan penyusun terbentuknya suatu perilaku. Tiga komponen tersebut saling berhubungan dalam menentukan bagaimana seseorang dalam berperilaku.

Hasil dari stimulus dengan adanya respons pada seseorang juga dapat disebut dengan perilaku (Notoatmodjo, 2005). Awal dari suatu perilaku yaitu pengalaman beserta lingkungan yang diketahui kemudian dipersepsikan lalu diyakini. Setelah itu, muncul motivasi yang akan mendorong seseorang untuk berperilaku. (Notoatmodjo, 2007).

2.6.2 Determinasi perilaku

Determinan perilaku merupakan faktor-faktor yang memengaruhi suatu perilaku dari subjek. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

yaitu pemikiran dan perasaan, budaya setempat dan acuan dari orang lain yang dipercaya (Notoatmodjo, 2005).

2.6.3 Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007), bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Suatu tindakan yang bisa diamati dari luar dan berupa tindakan nyata disebut perilaku terbuka. Apabila hanya berupa respons karena adanya stimulus disebut perilaku tertutup. Perilaku tertutup belum bisa diamati secara jelas karena wujud dari perilaku ini yaitu perhatian, perasaan maupun persepsi mengenai suatu stimulus (Notoatmodjo, 2007).

2.6.4 Pengukuran Perilaku

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran perilaku secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan (observasi) tindakan subjek, sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*) melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

2.7 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi terhadap responden yang berupa pertanyaan tertulis (Arikunto, 2006). Teknik ini dapat dikatakan efisien bagi peneliti apabila peneliti mengetahui variabel yang diukur secara pasti dan apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner apabila dipandang dari cara menjawab, maka terdapat dua macam kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan menggunakan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang telah menyediakan jawaban, sehingga responden penelitian hanya

langsung memilih dari jawaban yang telah tersedia (Arikunto, 2006). Terdapat dua macam kuesioner bila dilihat dari jawaban responden, yaitu kuesioner langsung dan tidak langsung. Perbedaan kuesioner langsung dan tidak langsung yaitu tentang apa yang akan dijawab oleh responden. Bila responden menjawab kuesioner tentang dirinya maka disebut kuesioner langsung. Namun, bila responden menjawab kuesioner tentang orang lain, maka disebut dengan kuesioner tidak langsung (Arikunto, 2006). Kuesioner apabila dipandang dari bentuknya, maka dibedakan menjadi empat macam, yaitu kuesioner pilihan ganda yang sama dengan kuesioner tertutup, kuesioner isian yang berarti sama dengan kuesioner terbuka, *check-list* yang mana responden tinggal memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang dipilih, dan *rating scale* atau skala bertingkat yang akan menunjukkan berbagai tingkatan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Arikunto, 2006).

Sebelum kuesioner ini digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, kuesioner harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah subjek yang mempunyai karakteristik yang sama dengan calon responden penelitian untuk mengetahui kemampuan instrumen dan ketepatan pelaksanaan

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas menggunakan tes *content validity* (validitas isi) dan *face validity* (validitas muka). Validitas isi (*content validity*) yaitu pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* yang berarti isi tidak hanya menunjukkan komprehensif melainkan juga memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur, sedangkan validitas muka (*face validity*) merupakan tipe validitas isi yang didasarkan pada penilaian terhadap format penelitian (*appearance*) tes. Parameter terpenuhinya validitas muka adalah apabila penampilan tes telah meyakinkan dan dapat memberikan kesan mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur (Azwar, 1992 dan

Burns dkk., 2008). Metode ini dilakukan dengan memberikan kuesioner disertai dengan pendampingan kepada mahasiswi Universitas Jember sebanyak 30 orang (Umar, 2003).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat konsistensi internal penelitian dengan menggunakan *Cronbach Alpha Reliability*. Asumsi yang menjadi dasar dalam cara ini adalah bahwa suatu tes yang *reliable* tentu akan menghasilkan skor tampak yang relatif sama apabila dikenakan dua kali pada waktu yang berbeda. Semakin besar variasi perbedaan skor subyek antara kedua pengenaan itu berarti semakin sulit untuk mempercayai bahwa tes itu memberikan hasil ukur yang konsisten (Azwar, 2014). Prinsip estimasinya adalah Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh pada uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut (Thoha, 1996):

1. Menyusun sebuah tes yang akan diukur reliabilitasnya.
2. Menguji tes yang tersusun tersebut (tahap I).
3. Menghitung skor hasil tes tahap I.
4. Menguji ulang tes yang tersusun tersebut (tahap II).
5. Menghitung skor hasil tes ulang (tahap II).
6. Menghitung reliabilitas tes tersebut dengan jalan mengkorelasikan skor tes I dengan skor tes II menggunakan SPSS atau dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Skor koefisien korelasi yang dianggap menunjukkan hasil yang *moderate* atau sedang dan dinyatakan memiliki kekuatan hubungan yang cukup yaitu $0,4 \leq r < 0,6$. Sedangkan untuk hasil $\geq 0,6$, menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Dimana r merupakan hasil skor koefisien korelasi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei (*non experimental*) dengan pendekatan secara *cross sectional*. Data diambil dari responden sebanyak satu kali selama penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Jember. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga Januari 2020. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner kepada mahasiswi Universitas Jember sebagai subjek penelitian di masing-masing fakultas. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Jember.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Jember yang berada pada jenjang strata satu (S-1) dan berstatus aktif. Total jumlah mahasiswi di Universitas Jember yang berada pada jenjang sarjana strata satu dan berstatus aktif tahun akademik 2019/2020 adalah 18.857 mahasiswi per tanggal 3 Oktober 2019 (BAKA, 2019)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Peneliti memberikan batasan atau kriteria inklusi dan eksklusi bagi subjek penelitian sebagai sampel penelitian, adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Mahasiswi aktif Universitas Jember yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
- 2) Dapat menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

b. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi aktif Universitas Jember yang tidak mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap.
- 2) Mahasiswi aktif Universitas Jember tidak menggunakan produk kosmetika pemutih kulit.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 380 mahasiswi Universitas Jember. Besar sampel didapatkan dari *Table of Sample Size* oleh Krejcie dan Morgan (1970) sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel sampel Krejcie dan Morgan

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.—*N* is population size.
S is sample size.

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportionate convenience sampling*, yaitu dengan memilih sampel penelitian dari suatu populasi berdasarkan kebetulan secara proporsional. Distribusi ukuran sampel diambil berdasarkan metode alokasi proporsional dengan pertimbangan agar sampel yang diambil secara proporsional dapat mewakili setiap sub-populasi.

Dalam penelitian ini digunakan rumus dari Nurhayati (2008) sebagai berikut:

$$n_i = \left[\frac{N_i}{N} \right] \times n$$

Keterangan:

n_i : Besar sampel yang akan diteliti untuk tiap kelompok

N_i : Total masing-masing kelompok

N : Besar populasi

n : Besar sampel

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan jumlah sampel penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah sampel untuk mahasiswi kesehatan

No.	Fakultas	N_i	N	n	n_i
1.	Kedokteran Gigi	483	18.857	380	10
2.	Kedokteran	416	18.857	380	8
3.	Kesehatan Masyarakat	985	18.857	380	20
4.	Farmasi	556	18.857	380	11
5.	Keperawatan	811	18.857	380	16
6.	Hukum	1.246	18.857	380	25
7.	Ilmu Sosial dan Politik	1.507	18.857	380	30
8.	Pertanian	1.555	18.857	380	31
9.	Ekonomi dan Bisnis	2.237	18.857	380	45
10.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	4.897	18.857	380	99
11.	Ilmu Budaya	1.081	18.857	380	22
12.	Teknologi Pertanian	859	18.857	380	18
13.	Matematika dan IPA	979	18.857	380	20
14.	Teknik	828	18.857	380	17
15.	Ilmu Komputer	417	18.857	380	8
Total		18.857			380

N_i : Total masing-masing kelompok; N : Besar populasi; n : Besar sampel; n_i : Besar sampel yang akan diteliti untuk tiap kelompok.

3.4 Definisi Operasional

- a. Kosmetika pemutih kulit adalah kosmetika pemutih kulit yang digunakan di kalangan mahasiswi Universitas Jember yang bertujuan menjadikan kulit lebih putih.
- b. Tingkat pengetahuan adalah tingkat pengetahuan mahasiswi di Universitas Jember tentang penggunaan produk kosmetika pemutih kulit dengan menjawab kuesioner bagian pengetahuan.
- c. Sikap adalah sikap mahasiswi di Universitas Jember tentang penggunaan produk kosmetika pemutih kulit sesuai dengan pengetahuan penggunaan produk kosmetika kulit dengan menjawab kuesioner bagian sikap.
- d. Perilaku adalah wujud dari respons atau reaksi mahasiswi di Universitas Jember mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan produk kosmetika pemutih kulit dengan menjawab kuesioner bagian perilaku.
- e. Kuesioner adalah kuesioner tertulis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tentang adanya sikap & perilaku tentang penggunaan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi Universitas Jember.
- f. Karakteristik responden meliputi, usia, semester, fakultas, ada tidaknya pengalaman dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit.
- g. *Dermatologist* merupakan merupakan dokter yang sudah menempuh pendidikan lanjutan/spesialis kulit.
- h. *Aesthetician* merupakan praktisi kecantikan terlatih yang bekerja di klinik kecantikan di bawah tanggung jawab dokter kulit.
- i. Hiperpigmentasi merupakan suatu keadaan bertambahnya jumlah melanin pada lapisan kulit yang mengakibatkan perubahan kulit menjadi lebih gelap.
- j. *Kerosone* merupakan bahan bakar jenis distilat yang tidak berwarna (jernih) atau dapat diartian sebagai minyak tanah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi, diterjemahkan, dan dimodifikasi dari penelitian Kouotou dkk (2017) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3. Kuesioner tersebut memuat 67 butir pertanyaan *close-ended* yang mencakup identitas responden, 35 pertanyaan untuk pengetahuan, 10 pertanyaan untuk sikap, dan 22 pertanyaan untuk perilaku. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian tercantum dalam Lampiran 3.2.

Tabel 3.3 Daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian

Daftar pertanyaan kuesioner dari penelitian Kouotou dkk. (2017)	Daftar pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian
Knowledge questions	Pertanyaan mengenai pengetahuan
1. What are the advantages of the black skin?	1. Apakah keuntungan dari memiliki kulit berwarna gelap?
a. It protects against UV radiations better than other skin types	a. Berkulit gelap dapat terlindungi dari sinar UV lebih baik dibandingkan tipe kulit lainnya
b. It is the most resistant one	b. Berkulit gelap paling tahan dibandingkan tipe kulit lainnya
c. It gets old less rapidly than other skin types	c. Berkulit gelap lebih lambat untuk mengalami penuaan dibandingkan tipe kulit lainnya
d. It is the least dry one	d. Berkulit hitam paling kering dibandingkan tipe kulit lainnya
2. What is the role of the dermatologist?	2. Apakah peran dari seorang dermatologist?
a. He/she is the one who treats skin diseases:	a. Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit
b. He/she is the one who takes care of the beauty and softness of the skin	b. Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
c. He/she can take care of the beauty and softness of the skin	c. Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
d. He/she can give advices on which products can be used to keep the skin beautiful and soft without aggressing it	d. Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
3. What is the role of the aesthetician?	3. Apakah peran dari seorang aesthetician?
a. He/she is the one who treats skin diseases	a. Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit
b. He/she is the one who takes care of the beauty and softness of the skin	b. Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan

	kulit
c. He/she can take care of the beauty and softness of the skin	c. Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
d. He/she can give advices on which products can be used to keep the skin beautiful and soft without aggressing it	d. Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
4. What is whitening the skin about?	4. Apakah yang dimaksud dengan produk pemutih kulit?
a. Changing the skin color (from black to white)	a. Mengubah warna kulit (dari gelap menjadi putih)
b. Removing marks on the skin	b. Menghilangkan tanda pada kulit
c. Cleaning in deep the skin	c. Membersihkan kulit secara mendalam
d. Harmonizing the skin tone	d. Meratakan warna kulit
e. Making the skin more vivid and radiant	e. Membuat kulit lebih cerah dan bersinar
5. What are the consequences of skin whitening?	5. Apakah efek samping dari produk pemutih kulit?
a. Hyperpigmentation of cheekbones	a. Hiperpigmentasi pada tulang pipi
b. Hyperpigmentation of finger joints	b. Hiperpigmentasi pada sendi jari
c. Infections	c. Infeksi
d. Healing troubles	d. Masalah penyembuhan
e. Bleached skin marks	e. Memutihkan guratan kulit
f. Destruction of the skin layers	f. Merusak lapisan kulit
g. Cancer	g. Kanker
h. Spots	h. Noda
i. Hirsutism	i. Munculnya gejala tumbuh rambut pada bagiankulit yang tidak biasa
j. Stretchmarks	j. Guratan pada kulit
k. Burnings	k. Terbakar
l. Irritations	l. Iritasi
m. Raised blood pressure	m. Peningkatan tekanan darah
n. Diabetes	n. Diabetes
o. Body fat distribution disturbances	o. Gangguan distribusi lemak tubuh
p. Osteoporosis (fragility of bones)	p. Osteoporosis
q. Muscle weakness	q. Pelemahanotot
r. Obesity	r. Obesitas
Opinion questions	Pertanyaan mengenai sikap
1. What do you think are the characteristics of a beautiful skin?	1. Menurut Anda bagaimanakah karakteristik dari kulit yang cantik?
a. Smooth	a. Lembut
b. Brilliant	b. Bersinar
c. Light	c. Cerah
d. Without any wrinkle	d. Tanpa kerutan
e. Without any mark	e. Tanpa bercak
2. Who encourages skin whitening?	2. Siapa yang menganjurkan anda

	menggunakan produk pemutih kulit?
a. The medias	a. Media
b. Relatives	b. Saudara
c. Friends/the entourage	c. Teman
d. Men	d. Suami
3. Do you think skin whitening is a good practice?	3. Menurut Anda apakah menggunakan produk pemutih kulit merupakan perilaku yang baik?

Practice questions	Pertanyaan mengenai perilaku
1. Do you use skin lightening products?	1. Apakah Anda menggunakan produk pemutih kulit?
2. If yes, what are your motivations?	2. Jika ya, apakah motivasi anda?
a. To remove a precise skin mark	a. Untuk menghilangkan bercak pada kulit secara tepat
b. To harmonize the skin tone of the face	b. Untuk meratakan warna kulit wajah
c. To change the skin color	c. Untuk mengubah warna kulit
d. To have a softer skin	d. Untuk memiliki kulit yang lembut
e. To seduce	e. Untuk merayu lawan jenis
3. What is the rhythm of application of bleaching products?	3. Bagaimanakah ritme dari penggunaan produk pemutih kulit?
a. Every day	a. Setiap hari
b. Two times weekly	b. Dua kali dalam seminggu
c. Once a month	c. Sebulan sekali
d. Other	d. Lainnya _____
4. Since when have you been using these products?	4. Sejak kapan Anda menggunakan produk pemutih kulit?
a. <5 years	a. < 5 tahun
b. 5-10 years	b. 5-10 tahun
c. >10 years	c. >10 tahun
5. Has one of these products been prescribed by a dermatologist?	5. Apakah produk yang Anda gunakan diresepkan oleh seorang dermatologist?
6. Have you already used one of the following products to lighten your skin?	6. Apakah Anda pernah menggunakan salah satu produk berikut untuk mencerahkan kulit?
a. Fruits (lemon, carrot...)	a. Buah (lemon, wortel,.....)
b. Bleach	b. Pemutih
c. Antiseptic soap	c. Sabun antiseptik
d. Straightener	d. Pengencang
e. Soda crystals	e. Kristal soda
f. Toothpaste	f. Pasta gigi
g. Fool/kerosone	g. Kerosone
7. Have you had a reaction?	7. Apakah Anda mengalami reaksi?
8. If yes, which one?	8. Jika iya, pilih salah satu?
a. Pruritus	a. Ruam atau rasa gatal pada kulit
b. Irritation	b. Iritasi
c. Burning	c. Rasa terbakar pada kulit
d. Spot	d. Noda

7. Where do you buy the whitening products?	7. Dimanakah Anda membeli produk pemutih kulit?
a. At the pharmacy	a. Apotek
b. From the aesthetician	b. Klinik kecantikan
c. In non-specialized stores	c. Swalayan/toko kelontong
d. Nowhere	d. Toko online

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keterandalan (keampuhan instrumen) dan ketepatan pelaksanaan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan cara menghitung total skor berdasarkan ketentuan berikut:

a. Skor pada indikator pengetahuan yaitu:

- 1) Untuk pengetahuan tentang kelebihan kulit gelap terdiri dari 4 pertanyaan, (dinilai pada 4 poin); jawaban salah bernilai 0 dan jawaban benar bernilai 1.
- 2) Untuk pengetahuan tentang peran seorang dermatologis terdiri dari 4 pertanyaan, (dinilai pada 4 poin); jawaban salah bernilai 0 dan jawaban benar bernilai 1.
- 3) Untuk pengetahuan tentang peran seorang aesthetician terdiri dari 4 pertanyaan, (dinilai 4 poin); jawaban salah bernilai 0 dan jawaban benar bernilai 1.
- 4) Untuk pengetahuan tentang produk kosmetika pemutih kulit terdiri dari 5 pertanyaan, (dinilai 5 poin); jawaban salah bernilai 0 dan jawaban benar bernilai 1.
- 5) Untuk pengetahuan tentang efek samping kosmetika pemutih kulit terdiri dari 18 pertanyaan, (dinilai 18 poin); jawaban salah bernilai 0 dan jawaban benar bernilai 1.

Pengetahuan dikatakan sangat baik apabila total skor 26-35, dikatakan baik apabila total skor 18-25, dikatakan cukup apabila total skor 9-17, dan dikatakan kurang apabila total skor <9.

- b. Untuk indikator sikap tidak dinilai berdasarkan jumlah skor, karena jawaban hanya berupa “Ya” dan “Tidak” yang kemudian akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif.
- c. Untuk indikator perilaku tidak dinilai berdasarkan jumlah skor, karena jawaban hanya berupa “Ya”, “Tidak” dan waktu penggunaan produk kosmetika kulit yang kemudian akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

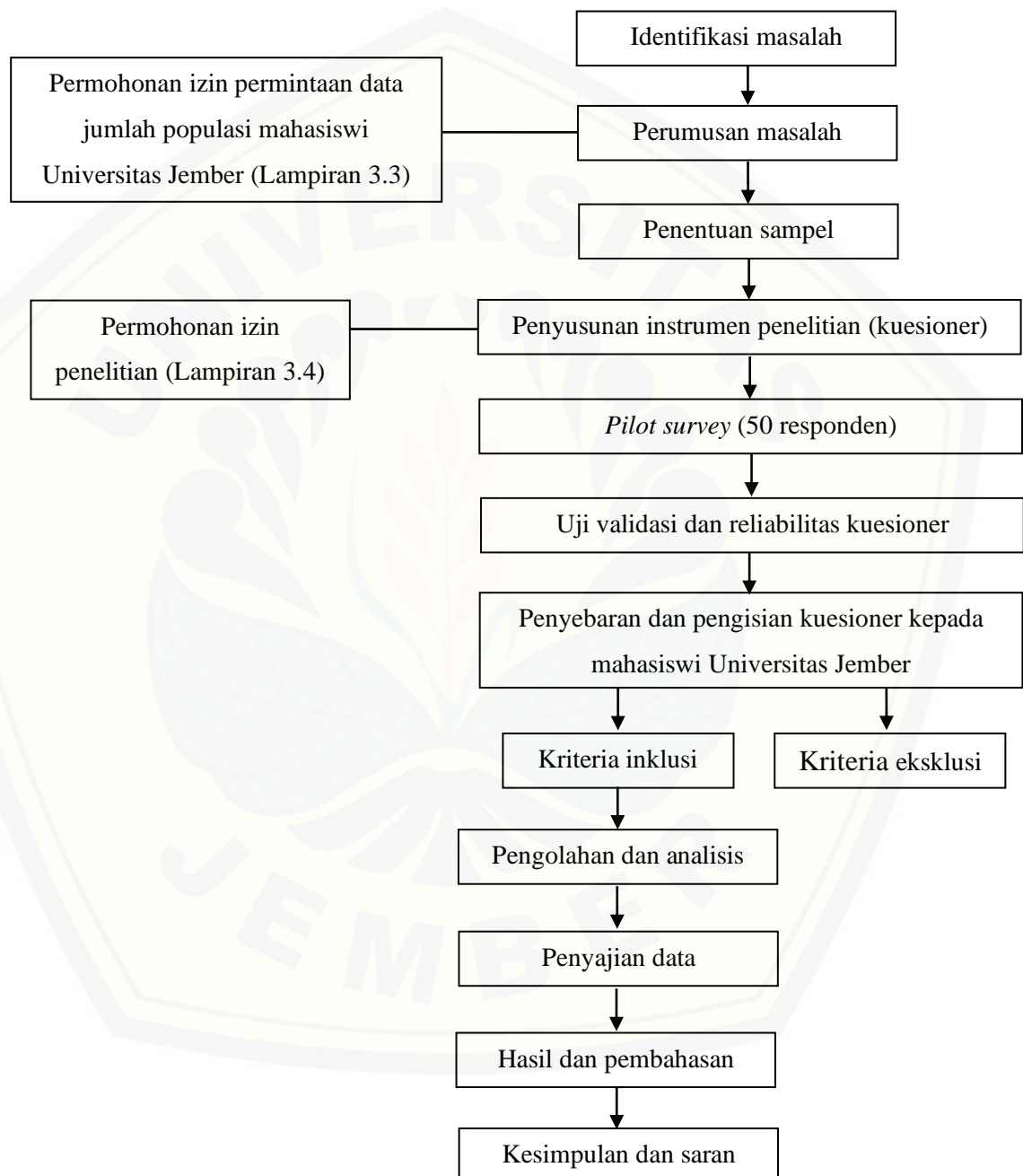
3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang usia, penggunaan kosmetika, alasan penggunaan kosmetika pemutih kulit, pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit, sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit dan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit. Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi kerahasiaan data milik responden. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pengajuan etika penelitian ke komite etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Kemudian peneliti menyiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) kepada responden untuk diisi sebagaimana tercantum pada lampiran 3.1. Data hasil penelitian dari responden akan dijaga selama penelitian dan tidak akan menginvasi melebihi batas yang diperlukan dalam penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengubah identitas responden dalam bentuk huruf dan angka. Kuesioner asli akan disimpan dan hanya diketahui oleh peneliti dan juga dosen pembimbing.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Skema alur penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas mahasiswi Universitas Jember dalam penelitian ini menempuh kuliah di semester 9, berdasarkan perhitungan sampel didapatkan bahwa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan responden terbanyak dan Fakultas Ilmu Komputer merupakan responden yang paling sedikit, serta sediaan yang paling banyak digunakan yaitu sabun muka.
- b. Mayoritas mahasiswi Universitas Jember memiliki pengetahuan yang sangat baik dan perilaku yang beragam.
- c. Pengetahuan mahasiswi Universitas Jember terkait bahaya penggunaan sediaan pemutih kulit OTC mempengaruhi perilaku dalam menggunakan kosmetika pemutih kulit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, penulis menyarankan:

- a. Perlu diadakannya kegiatan yang didukung dengan baik oleh fakultas atau universitas seperti seminar, diskusi, atau penyuluhan yang berkaitan dengan bidang kesehatan, terutama mengenai penggunaan produk kosmetika yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa di Universitas Jember dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit yang baik dan benar.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevnatural. 2019. Pemutih Wajah: Bentuk Sediaan Kosmetik. <https://adevnatural.com/pemutih-wajah>. [Diakses pada 30 Oktober 2019].
- Agustiani, H. 2006. *Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Iri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- American Academy of Dermatologist. 2008. What is dermatologist?. <https://www.aad.org/public/fad/what-is-a-derm>. [Diakses pada 11 Februari 2020].
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, S. B. 2006. Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Azwar, S. 1992. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI). 2015. *Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya "Teliti Sebelum Memilih Kosmetika"*. Siaran Pers/Peringatan Publik. Jakarta: Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI). 2016. *Deteksi Cemaran Logam Berat dalam Kosmetika*. Klarifikasi Badan POM. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Badan POM.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. *Pedoman Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman untuk Remaja*. Badan POM, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 1994. *Standar Mutu Sabun Mandi SNI 06-3532-1994*. Jakarta: Dewan Standarisasi Nasional.
- Bandem, A. W. 2013. Analisis Pemilihan Terapi Kelainan Kulit Hiperpigmentasi. *Medicinus*. 26(2): 47.
- Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Jember, update: 3 Oktober 2019.
- Burns, K. E. A, M. Duffett, M. E. Kho, M. O. Meade, N. K. J. Adhikari, T. Sinuff, dan D. J Cook. 2008. A guide for the design and conduct of self-administered surveys of clinicians. *Canadian Medical Association*. 179(3): 245-252.
- Castronovo, C. dan L. Huang. 2012. Social media in an alternative marketing communication model. *Journal of Marketing Development and Competitiveness*. 6(11): 117-131.

- Charlene, Li dan [J. Bernoff](#). 2011. *Groundswell: Winning in a World Transformed by Social Technologies*. Cambridge: Harvard Business Press.
- Couteau, C. dan L. Coiffard. 2016. Overview of skin whitening agents: drugs and cosmetic products. *Cosmetics*. 3(3): 27.
- Damanik, T., K. Etnawati, dan R. S. Padmawati. 2011. Persepsi remaja putri di Kota Ambon tentang risiko terpapar kosmetik berbahaya dan perilakunya dalam memilih dan menggunakan kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 27(1): 1-9.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1995. *Farmakope Indonesia edisi IV*. Jakarta: Dirjen POM.
- Erasiska, S. Bali, dan T. A. Hanifah. 2015. Analisis kandungan logam timbal, kadmium dan merkuri dalam produk krim pemutih wajah. *JOM FMIPA*. 2(1): 123-129.
- Fitryane, R. 2011. *Kiat Cantik dan Menarik Panduan Usaha Mandiri*. Bandung: Yrama Widya.
- Fristy. 2012. *Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic*. Skripsi. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. 2010. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".
- Gillbro, J.M. dan M. J. Olsson. 2011. The melanogenesis and mechanisms of skin lightening agents-existing and new approaches. *International Journal of Cosmetic Science*. 33(3): 210-221.
- Graham-Brown, R. dan T. Burns. 2005. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, dan R. E. Anderson. 2014. *Person New Intrernational Edition*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press Kosmetika. dan Estetika.
- Herlina. 2013. *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Herman, D. Z. 2006. Tinjauan terhadap tailing mengandung unsur pencemar arsen (as), merkuri (hg), timbal (pb), dan kadmium (cd) dari sisa pengolahan bijih logam. *Indonesian Journal on Geoscience*. 1(1): 31-36.
- Istarani, F. F. dan E. S. Pandebesie. 2014. Studi dampak arsen (as) dan kadmium (cd) terhadap penurunan kualitas lingkungan. *Jurnal Teknik ITS*. 3(1): D53-D58.
- Kalangi, S. J. R. 2013. Histofisiologi kulit. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 2(1): S12-20.
- Kembuan, M.V., S. Wangko, dan G. N. Tanudjaja. 2012. Peran vitamin c terhadap

- pigmentasi kulit. *Jurnal Biomedik*, 4(3): S13-17.
- Krejcie, R. V. dan Morgan, D. W. 1970. Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*. 30: 607–610.
- Latifah, F. dan D. R. I. Tranggono. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lee, S. Y., N. Baek, dan T. Nam. 2015. Natural, semisynthetic and synthetic tyrosinase inhibitors. *Journal of Enzyme Inhibition and Medicinal Chemistry*. 00(00): 1–13.
- Lindmark. 2009. Online Engagement Deepens As Social Media And Video Sites Reshape The Internet, Nielsen Reports. <https://redviking.se/wp/2009/04/online-engagement-deepens-as-social-media-and-video-sites-reshape-the-internet-nielsen-reports-social-media-search-and-video-will-bolster-online-advertising-spend-in-2009/>. [Diakses pada 4 Juni 2020].
- Mangkunegara, A. P. 2005. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Minerva, P. 2018. *Hiperpigmentasi Kulit*. Padang: Staf Pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Miodovnik, A. 2011. Environmental neurotoxicants and developing brain. *Mount Sinai Journal of Medicine: A Journal of Translational and Personalized Medicine*: 78(1): 58-77.
- Mitmesser, S.H., Q. Ye, M. Evans, dan M. Combs. 2016. Determination of plasma and leukocyte vitamin c concentrations in a randomized, double-blind, placebo-controlled trial with Ester-C. *SpringerPlus*. 5(1): 1-11.
- National Health Service (NHS). 2019. *Skin lightening*. <https://www.nhs.uk/conditions/cosmetic-procedures/skin-lightening/>. [Diakses pada 12 Februari 2020].
- Neolaka, A. 2016. *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, W. 2013. *Buku Pintar Merawat Kecantikan di Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurfadhilah, A. Wahyu, dan H. Habo. 2019. Pengaruh penggunaan kosmetik (whitening cream) terhadap kadar merkuri (hg) pada perawat magang program studi profesi ners Universitas Muslim Indonesia. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2(3): 206-217.
- Oakley, A. 1999. Soaps and Cleansers. <https://www.dermnetnz.org/topics/soaps-and-cleansers/>. [Diakses pada 4 Juni 2020].

- Pangaribuan, L. 2017. Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 15(2): 20-28.
- Park, J. dan W. Zheng. 2012. Human exposure and health effects of inorganic and elemental mercury. *Journal of Preventive Medicine & Public Health*. (45): 344-352.
- Perdana, A. 2010. Vitamin C Tinggi pada Buah. <http://www.adityaperdana.web.id/vitamin-c-tinggi-pada-buah.html> [Diakses pada 21 Juli 2020].
- Perdanakusuma, D. S. 2007. Anatomi fisiologi kulit dan penyembuhan luka. *From Caring to Curing, Pause Before You Use Gauze*. Surabaya: Airlangga University School of Medicine.
- Pratiwi, N. 2010. Penelitian pormulasi krim sari buah jeruk lemon (*Citrus Limon L.*). *Skripsi*. Makassar: Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia.
- Purwanto, N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro, K. Z. 2017. Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. 17(1): 25-32.
- Samadi, F. 2004. *Bersahabat dengan Putri Anda*. Jakarta: Pustaka Zahra. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Setyamukti. 2004. Hubungan antara Citra Raga dengan Pemakaian Kosmetika Pemutih Kulit pada Remaja Putri. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa.
- Shai, A., R. Baran, dan H. I. Maibach. 2009. *Handbook of cosmetic skin care*. San Francisco: University of California.
- Smith, Y. 2019. What is Dermis?. <https://www.news-medical.net/health/What-is-the-Dermis.aspx>. [Diakses pada 25 Oktober 2019].
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmaningsih. 2006. *Prosiding Seminar & Simposium Nasional Hasil-Hasil Penelitian 2006: Perlindungan Hak-Hak Masyarakat*. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Suryawan, D. S. 2006. *Beauty Expose by Andiyanto (HC)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suzynski, M. 2013. Dermatologist or Aesthetician How Do You Decide Which to See. *Everyday Health*. <https://www.everydayhealth.com/skin-and-beauty/cosmetic-procedures/doctor-or-aesthetician.aspx>. [Diakses pada 30 Oktober 2019].

- Taneja dan Atul. 2017. *Black Is Beautiful – The Advantages of Having Dark Skin*. <https://www.practo.com/healthfeed/black-is-beautiful-the-advantages-of-having-dark-skin-26374/post>. [Diakses pada 11 Februari 2020].
- Umar, H. 2003. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- United States Bureau of Labor Statistics (BLS). 2019. Aestheticians: Job Description and Salary Information. <https://study.com/aestheticians.html>. [Diakses pada 11 Februari 2020].
- Wasitaatmaja, S. M. 2002. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: UI Press.
- Widana, G. A. B. dan N. W. Yuningrat. 2007. Analisis bahan pewarna berbahaya pada sediaan kosmetika di wilayah Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. 1(1): 26-36.
- Widowati, W., A. Sastiono, dan R. Jusuf. 2008. *Efek Toksik Logam Pencegahan Dan Penanggulangan Pencemaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

LAMPIRAN3.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Bersedia untuk dijadikan subjek penelitian yang berjudul **“STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI UNIVERSITAS JEMBER”** yang diajukan oleh:

Nama : Aulia Satria Bimantara

NIM : 152210101086

Fakultas : Farmasi

Prosedur penelitian ini tidak berdampak apapun terhadap saya dan keluarga saya. Saya telah diberi penjelasan bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas saya dengan mengubah nama dalam bentuk kode angka saat penyajian data dan keterangan yang saya beri hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kuesioner asli akan disimpan oleh peneliti, dan hanya diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang benar dan jelas. Dengan ini saya menyatakan dengan sukarela untuk ikut sebagai subjek dalam penelitian ini.

Jember, 2019

(Tanda Tangan)

3.2 Lembar Kuesioner

Kuesioner Penelitian

Kode Responden:

Judul: **STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI UNIVERSITAS JEMBER**

Bagian A. Identitas Responden

1. Tanggal lahir :
2. Semester / Angkatan : /
3. Fakultas / Jurusan : /
4. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih kulit :
 - a. Ya
 - b. Tidak(Tuliskan alasan, jika menjawab “tidak” menggunakan kosmetik pemutih kulit)
Alasan :
5. Produk kosmetika pemutih kulit yang sedang digunakan :
Sebutkan merek produk kosmetika pemutih kulit tersebut (**Jawaban boleh lebih dari satu**)
 - Sabun wajah (*Face wash*) :
 - Bedak wajah (*Face powder*) :
 - Krim wajah (*Face cream*) :
 - Masker wajah (*Face Mask*) :
 - Sabun badan (*Body wash*) :
 - Lotion badan (*Body lotion*) :
 - Lainnya :

Bagian B. Pengetahuan

1. Apakah keuntungan dari memiliki kulit berwarna gelap?
 - a. Berkulit gelap dapat terlindungi dari sinar UV lebih baik dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
 - b. Berkulit gelap paling tahan dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
 - c. Berkulit gelap lebih lambat untuk mengalami penuaan dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
 - d. Berkulit gelap paling kering dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
2. Apakah peran dari seorang dermatologist (Dokter spesialis kulit) ?
 - a. Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit

- Ya Tidak
- b. Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
- c. Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
- d. Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
Ya Tidak
3. Apakah peran dari seorang aesthetician (praktisi kecantikan) ?
- a. Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit
Ya Tidak
- b. Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
- c. Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
- d. Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
Ya Tidak
4. Apakah yang dimaksud dengan produk pemutih kulit?
- a. Mengubah warna kulit (dari gelap menjadi putih)
Ya Tidak
- b. Menghilangkan tanda pada kulit
Ya Tidak
- c. Membersihkan kulit secara mendalam
Ya Tidak
- d. Meratakan warna kulit
Ya Tidak
- e. Membuat kulit lebih cerah dan bersinar
Ya Tidak
5. Apakah efek samping dari produk pemutih kulit?
- a. Hiperpigmentasi pada tulang pipi
Ya Tidak
- b. Hiperpigmentasi pada sendi jari
Ya Tidak
- c. Infeksi
Ya Tidak

- d. Masalah penyembuhan
Ya Tidak
- e. Memutihkan guratan kulit
Ya Tidak
- f. Merusak lapisan kulit
Ya Tidak
- g. Kanker
Ya Tidak
- h. Noda
Ya Tidak
- i. Munculnya gejala tumbuh rambut pada bagian kulit yang tidak biasa
Ya Tidak
- j. Guratan pada kulit
Ya Tidak
- k. Rasa terbakar pada kulit
Ya Tidak
- l. Iritasi
Ya Tidak
- m. Peningkatan tekanan darah
Ya Tidak
- n. Diabetes
Ya Tidak
- o. Gangguan distribusi lemak tubuh
Ya Tidak
- p. Osteoporosis
Ya Tidak
- q. Pelemahan otot
Ya Tidak
- r. Obesitas
Ya Tidak

Bagian C. Sikap

1. Menurut Anda bagaimanakah karakteristik dari kulit yang cantik?
- a. Lembut
Ya Tidak
- b. Bersinar
Ya Tidak

- c. Cerah
Ya Tidak
- d. Tanpa Kerutan
Ya Tidak
- e. Tanpa Bercak
Ya Tidak
2. Siapa yang menganjurkan anda menggunakan produk pemutih kulit?
- a. Apotek
Ya Tidak
- b. Klinik kecantikan kulit / dokter kulit
Ya Tidak
- c. Iklan (Media cetak / media elektronik)
Ya Tidak
- d. Media social (Facebook, twitter, Instagram, dll)
Ya Tidak
- e. Teman / keluarga
Ya Tidak
- f. Suami
Ya Tidak
3. Menurut Anda apakah menggunakan produk pemutih kulit merupakan perilaku yang baik?
Ya Tidak

Bagian D. Perilaku

1. Apakah Anda menggunakan produk pemutih kulit?
Ya Tidak
2. Jika ya, apakah motivasi anda?
- a. Untuk menghilangkan bercak pada kulit secara tepat
Ya Tidak
- b. Untuk meratakan warna kulit wajah
Ya Tidak
- c. Untuk mengubah warna kulit
Ya Tidak
- d. Untuk memiliki kulit yang lembut
Ya Tidak

e. Untuk merayu lawan jenis

Ya

Tidak

3. Bagaimana ritme dari penggunaan produk kosmetika pemutih kulit?

Setiap Hari

Dua kali dalam seminggu

Sebulan sekali

Lainnya _____

4. Sejak kapan anda menggunakan produk kosmetika pemutih kulit?

<5 tahun

5-10 tahun

>10 tahun

5. Apakah produk yang Anda gunakan diresepkan oleh seorang dermatolog (Dokter spesialis kulit) ?

Ya

Tidak

6. Apakah Anda pernah menggunakan salah satu produk berikut untuk mencerahkan kulit?

a. Buah (lemon, wortel,.....)

Ya

Tidak

b. Pemutih

Ya

Tidak

c. Sabun antiseptik

Ya

Tidak

d. Pengencang

Ya

Tidak

e. Kristal soda

Ya

Tidak

f. Pasta gigi

Ya

Tidak

g. Kerosone

Ya

Tidak

7. Apakah Anda mengalami reaksi?

Ya

Tidak

(Jika tidak mengalami reaksi, pertanyaan no 8 dapat dilewati dan dapat dilanjutkan menjawab pertanyaan no 9)

8. Jika iya, pilih salah satu?

a. Ruam atau rasa gatal pada kulit

Ya

Tidak

b. Iritasi

Ya

Tidak

c. Rasa terbakar pada kulit

Ya

Tidak

d. Noda

Ya

Tidak

9. Dimanakah Anda membeli produk pemutih kulit?

a. Apotek

Ya

Tidak

b. Klini kecantikan

Ya

Tidak

c. Swalayan

Ya

Tidak

d. Toko online

Ya

Tidak

e. Media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dll)

Ya

Tidak

f. Teman / keluarga

Ya

Tidak

4.1 Lembar Kuesioner untuk Uji Reliabilitas

Kuesioner Penelitian

Kode Responden:

Judul: **STUDI PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI UNIVERSITAS JEMBER**

Bagian A. Identitas Responden

6. Tanggal lahir :
7. Semester / Angkatan : /
8. Fakultas / Jurusan : /
9. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih kulit :
a. Ya b. Tidak
(Tuliskan alasan, jika menjawab “tidak” menggunakan kosmetik pemutih kulit)
Alasan :
10. Produk kosmetika pemutih kulit yang sedang digunakan :
Sebutkan merek produk kosmetika pemutih kulit tersebut (**Jawaban boleh lebih dari satu**)
Sabun wajah (*Face wash*) :
Bedak wajah (*Face powder*) :
Krim wajah (*Face cream*) :
Masker wajah (*Face Mask*) :
Sabun badan (*Body wash*) :
Lotion badan (*Body lotion*) :
Lainnya :

Bagian B. Pengetahuan

6. Apakah keuntungan dari memiliki kulit berwarna gelap?
- a. Berkulit gelap dapat terlindungi dari sinar UV lebih baik dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
- b. Berkulit gelap paling tahan dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
- c. Berkulit gelap lebih lambat untuk mengalami penuaan dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak
- d. Berkulit gelap paling kering dibandingkan tipe kulit lainnya
Ya Tidak

7. Apakah peran dari seorang dermatologist (Dokter spesialis kulit) ?
- Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit
Ya Tidak
 - Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
 - Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
 - Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
Ya Tidak
8. Apakah peran dari seorang aesthetician (praktisi kecantikan) ?
- Satu-satunya orang yang dapat mengobati penyakit kulit
Ya Tidak
 - Satu-satunya orang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
 - Seseorang yang dapat merawat kecantikan dan kelembutan kulit
Ya Tidak
 - Seseorang yang dapat memberikan masukan tentang suatu produk yang dapat digunakan untuk memelihara kecantikan dan kelembutan kulit tanpa mempercepatnya
Ya Tidak
9. Apakah yang dimaksud dengan produk pemutih kulit?
- Mengubah warna kulit (dari gelap menjadi putih)
Ya Tidak
 - Menghilangkan tanda pada kulit
Ya Tidak
 - Membersihkan kulit secara mendalam
Ya Tidak
 - Meratakan warna kulit
Ya Tidak
 - Membuat kulit lebih cerah dan bersinar
Ya Tidak
10. Apakah efek samping dari produk pemutih kulit?
- Hiperpigmentasi pada tulang pipi
Ya Tidak
 - Hiperpigmentasi pada sendi jari
Ya Tidak

- c. Infeksi
Ya Tidak
- d. Masalah penyembuhan
Ya Tidak
- e. Memutihkan guratan kulit
Ya Tidak
- f. Merusak lapisan kulit
Ya Tidak
- g. Kanker
Ya Tidak
- h. Noda
Ya Tidak
- i. Munculnya gejala tumbuh rambut pada bagian kulit yang tidak biasa
Ya Tidak
- j. Guratan pada kulit
Ya Tidak
- k. Rasa terbakar pada kulit
Ya Tidak
- l. Iritasi
Ya Tidak
- m. Peningkatan tekanan darah
Ya Tidak
- n. Diabetes
Ya Tidak
- o. Gangguan distribusi lemak tubuh
Ya Tidak
- p. Osteoporosis
Ya Tidak
- q. Pelemahan otot
Ya Tidak
- r. Obesitas
Ya Tidak

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Rekapitulasi Jawaban Responden

Fakultas	6a	6b	6c	6d	7a	7b	7c	7d	8a	8b	8c	8d	9a	9b	9c	9d	9e	10a	10b	10c	10d	10e	10f	10g	10h	10i	10j	10k	10l	10m	10n	10o	10p	10q	10r
FF1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FF2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FF3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FF4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FF5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FK1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FK2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FK3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FK4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FK5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FKG1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FKG2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FKG3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FKG4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FKG5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FKEP1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FKEP2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FKEP3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKEP4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKEP5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKM1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKM2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKM3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FKM4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKM5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FE1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FE2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FE3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FE4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FE5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FE6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FH1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FH2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FH3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FH4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FH5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FKIP1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKIP2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKIP3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FKIP4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
FKIP5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FISP1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FISP2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FISP3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FISP4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
FISP5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FP1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
FP2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FP3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
FP4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

b. Hasil Uji Validitas setiap Indikator

Correlations					
		PENGETAHUAN	SIKAP	PERILAKU	X
PENGETAHUAN	Pearson Correlation	1,00	,465**	,469**	,933**
	Sig. (2-tailed)		0,00	0,00	0,00
	N	45,00	45,00	45,00	45,00
SIKAP	Pearson Correlation	,465**	1,00	0,23	,588**
	Sig. (2-tailed)	0,00		0,13	0,00
	N	45,00	45,00	45,00	45,00
PERILAKU	Pearson Correlation	,469**	0,23	1,00	,718**
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,13		0,00
	N	45,00	45,00	45,00	45,00
X	Pearson Correlation	,933**	,588**	,718**	1,00
	Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,00	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Reliabelitas setiap Indikator

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
,793	4			

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan	63,87	136,53	0,85	0,61
Sikap	83,00	252,77	0,52	0,84
Perilaku	79,58	218,75	0,61	0,78

3.3 Surat Izin Permohonan Data

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS FARMASI
Jalan Kalimantan Nomor 37 - Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-324736 Fax: 0331-324736
Laman : www.farmasi.unel.ac.id

Nomor : 3236/UN25.13/LL/2019 31 September 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala BAKA
Universitas Jember

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian Skripsi Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember, bersama ini dengan hormat kami sampaikan permohonan data jumlah mahasiswa tiap Fakultas di Universitas Jember pada Tahun Akademik 2019/2020, untuk mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Aulia Satria Bimantara
NIM : 152210101086
No. Hp : 082244912568
Pembimbing : Ika Norcahyanti, S.Farm., M.Sc., Apt
Judul/Tema : Studi Pengetahuan Sikap dan Prilaku Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah pada Mahasiswi Universitas Jember.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


Dekan I,
Dina Holidah, S.F., M.Farm., Apt.
NIP. 197812212005012002

f:\data pag\fin1

Scanned with
CamScanner



3.4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS FARMASI**

Jalan Kalimantan Nomor 37 - Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331-324736 Fax: 0331-324736
Laman : www.farmasi.unej.ac.id

Nomor : 3885/UN25.13/LL/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

31 Desember 2019

Yth. Kepala BAKA
Universitas Jember

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian Skripsi Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember, bersama ini dengan hormat kami sampaikan permohonan penelitian dengan menyebarkan kuesioner ke mahasiswa seluruh Fakultas di Universitas Jember untuk mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Aulia Satria Bimantara
NIM : 152210101086
No. Hp : 0881026585598
Email : tarasatria15@gmail.com
Pembimbing : Ika Norcahyanti, S.Farm., M.Sc., Apt
Judul/Tema : Studi Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penggunaan Produk Kosmetik Pemutih Wajah di Kalangan Mahasiswa Universitas Jember.
Waktu : Desember 2019 sampai Januari 2021

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Diana Holidi, S.F., M.Farm., Apt.
NIP. 197812212005012002



3.2 Dokumentasi Penelitian

